

## **BAB V**

# **HASIL PENELITIAN**

**BAB V**  
**HASIL PENELITIAN**

**5.1 Karakteristik Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada beberapa subjek yang terdiagnosis TB paru, yang telah melakukan dan memiliki hasil Tes Cepat Molekuler (TCM) dan pemeriksaan darah lengkap di RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang pada tahun 2024 – 2026. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, yaitu seluruh subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi selama periode penelitian diikutsertakan sebagai sampel penelitian. Berdasarkan proses seleksi sampel, diperoleh 77 subjek yang memenuhi kriteria dan dianalisis dalam penelitian ini. Yang kemudian karakteristik sampel penelitian didapati dan disajikan dengan tabel berikut :

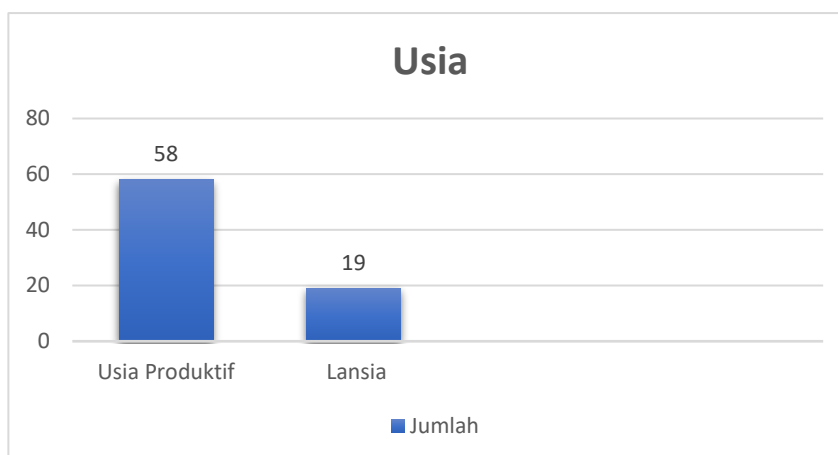
a) Usia

**Tabel 5.1.1** Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
>65 tahun	19	24,67%
18 – 64 tahun	58	75,33%
<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan karakteristik usia, subjek penelitian dikelompokkan menjadi usia produktif (18-64 tahun) dan lansia (>65 tahun). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar subjek berada pada kelompok usia produktif sebanyak 58 orang (75,33%), sedangkan kelompok lansia sebanyak 19 orang (24,67%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian berada pada rentang usia produktif, yang mana pembagian kelompok usia ini berdasarkan pada rentang usia menurut WHO. Dari tabel tersebut, dapat dibuat

sebuah grafik yang menyatakan perbandingan dari jumlah usia lansia dan jumlah usia produktif sebagai berikut :



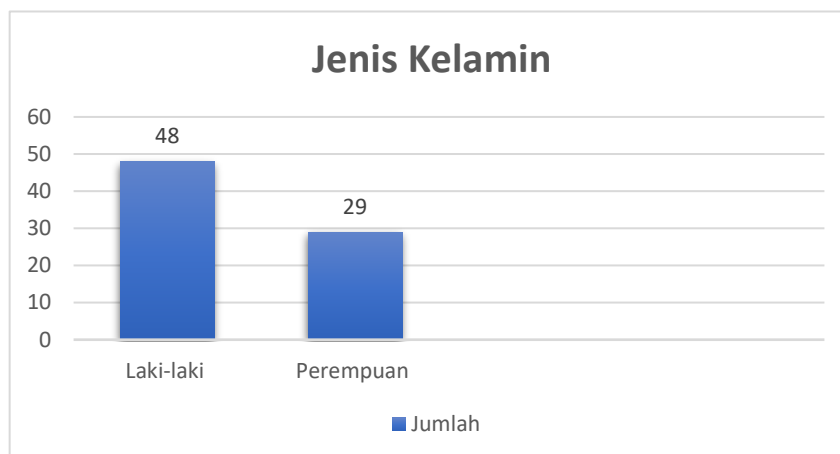
**Gambar 5.1.1** Distribusi subjek penelitian berdasarkan kelompok usia

b) Jenis Kelamin

**Tabel 5.1.2** Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<b>Laki-laki</b>	48	62,3%
<b>Perempuan</b>	29	37,7%
<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, jumlah subjek penelitian laki-laki dan perempuan memiliki distribusi yang sama. Subjek berjenis kelamin laki-laki sebanyak 48 orang (62,3%), sedangkan subjek berjenis kelamin perempuan sebanyak 29 orang (37,7%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa distribusi jenis kelamin pada penelitian ini didominasi oleh laki laki. Dari tabel tersebut, dapat dibuat grafik yang menyatakan ditribusi jenis kelamin pada subjek penelitian.



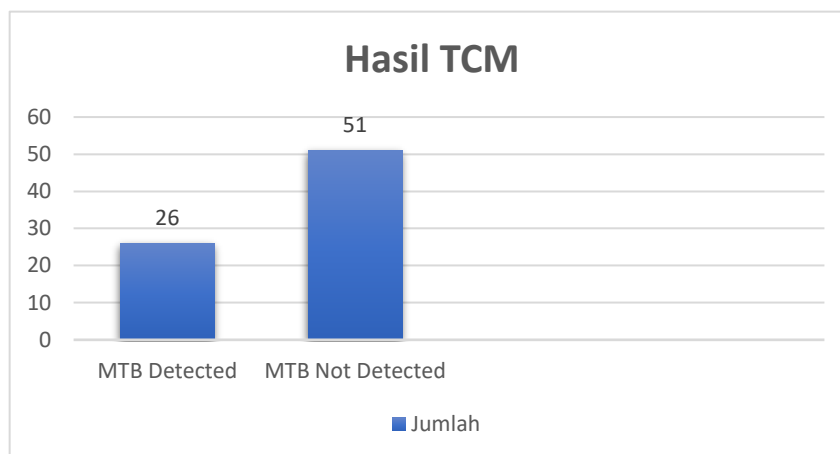
**Gambar 5.1.2** Distribusi subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin

c) Hasil TCM

**Tabel 5.1.3** Karakteristik Subjek Berdasarkan TCM

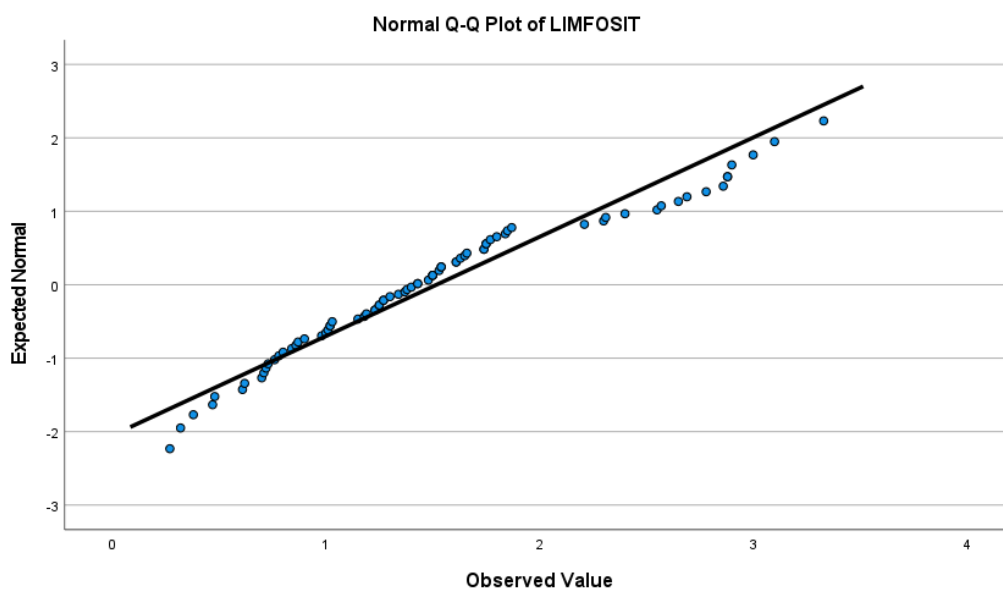
Hasil TCM	Frekuensi (n)	Presentase (%)
MTB <i>Detected, Rifampicin Resistant</i>	0	0%
MTB <i>Detected, Rifampicin Sensitive</i>	26	33,8%
MTB <i>Not Detected</i>	51	66,2%
<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel hasil pemeriksaan TCM, sebagian besar subjek penelitian menunjukkan hasil *Not Detected* sebanyak 51 orang (66,2%), sedangkan subjek dengan hasil *Detected* sebanyak 26 orang (33,8%). Distribusi tersebut menunjukkan bahwa proporsi subjek dengan hasil TCM *Not Detected* lebih tinggi dibandingkan subjek dengan hasil TCM *Detected*. Daripada data tabel di atas, dapat dibuat grafik yang menyatakan distribusi hasil TCM sebagai berikut :



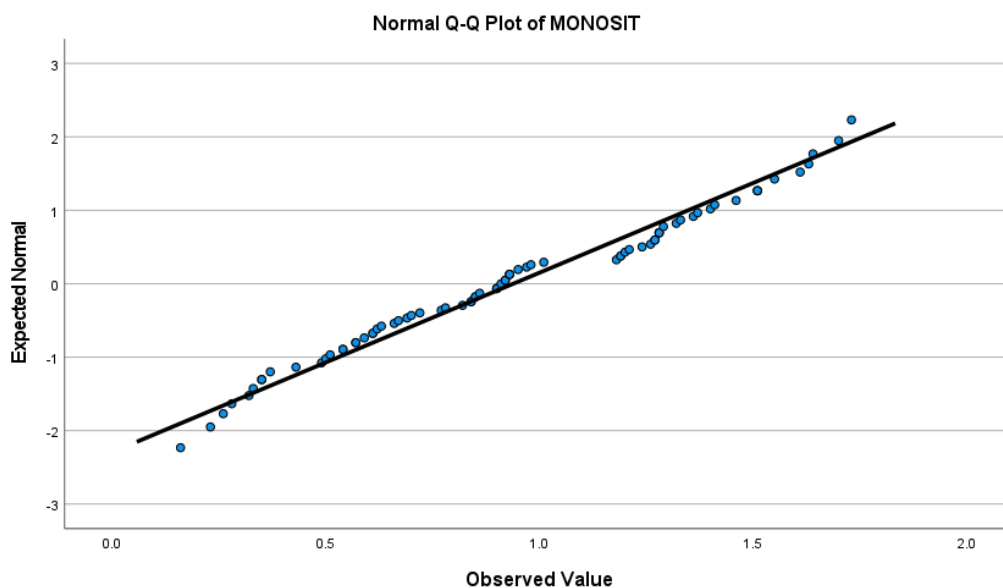
**Gambar 5.1.3** Distribusi subjek penelitian berdasarkan hasil TCM

## 5.2 Gambaran Nilai Limfosit dan Monosit Absolut



**Gambar 5.2.1** Q-Q Plot Limfosit

Gambar di atas menunjukkan Normal Q-Q Plot distribusi nilai limfosit absolut. Sebagian besar titik mengikuti garis diagonal, namun terdapat penyimpangan pada beberapa titik terutama di bagian ekor distribusi. Hal tersebut menunjukkan bahwa data limfosit absolut tidak berdistribusi normal, sehingga penyajian data dilakukan menggunakan median dan rentang.



**Gambar 5.2.2** Q-Q Plot Monosit

Gambar di atas menunjukkan Normal Q-Q Plot distribusi nilai monosit absolut. Sebagian besar titik berada di sekitar garis diagonal dengan penyimpangan yang relatif kecil pada beberapa titik. Hal tersebut menunjukkan bahwa distribusi data monosit absolut mendekati distribusi normal, sehingga penyajian data dilakukan menggunakan rerata dan simpangan baku.

**Tabel 5.2.1** Distribusi Limfosit dan Monosit Absolut

Variabel	Penyajian	Nilai	Minimum	Maksimum
<b>Limfosit absolut</b> ( $\times 10^3/\mu\text{L}$ )	Median	1,43	0,27	3,3
<b>Monosit absolut</b> ( $\times 10^3/\mu\text{L}$ )	Mean $\pm$ SD	0,94 $\pm$ 0,41	0,16	1,7

Berdasarkan hasil masing-masing Q-Q Plot, nilai limfosit absolut tidak berdistribusi normal sehingga disajikan dalam bentuk median. Median limfosit absolut pada subjek penelitian adalah  $1,43 \times 10^3/\mu\text{L}$ , dengan rentang nilai 0,27–3,33  $\times 10^3/\mu\text{L}$ . Sementara itu, nilai monosit absolut berdistribusi normal sehingga

disajikan dalam bentuk rerata dan simpangan baku. Rerata monosit absolut adalah  $0,94 \pm 0,41 \times 10^3/\mu\text{L}$ , dengan rentang nilai  $0,16-1,73 \times 10^3/\mu\text{L}$ .

### 5.3 Analisis Regresi Logistik Biner

#### 5.3.1 Kelayakan Model Regresi

**Tabel 5.3.1** Omnibus Test of Model Coefficients

Chi-square	df	p-value
11,809	4	0,019

Berdasarkan hasil *Omnibus Tests of Model Coefficients*, diperoleh nilai Chi-square sebesar 11,809 dengan nilai signifikansi 0,019 ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi logistik yang dibangun secara keseluruhan signifikan, sehingga penambahan variabel limfosit absolut, monosit absolut, usia, dan jenis kelamin memberikan peningkatan kemampuan model dalam menjelaskan hasil TCM dibandingkan model tanpa prediktor.

**Tabel 5.3.2** Hosmer-Lemeshow Goodness-of-Fit Test

Chi-square	df	p-value
8,203	8	0,414

Hasil *Hosmer-Lemeshow Goodness-of-Fit Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,414 ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa model memiliki kecocokan (*goodness of fit*) yang baik terhadap data penelitian, sehingga model regresi logistik dinilai layak digunakan.

**Tabel 5.3.3** Model Summary

Cox & Snell R <sup>2</sup>	Nagelkerke R <sup>2</sup>
0,142	0,197

Berdasarkan *Model Summary*, diperoleh nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,197, yang menunjukkan bahwa model regresi logistik mampu menjelaskan 19,7%

variasi hasil TCM. Adapun 80,3% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

### 5.3.2 Hasil Analisis Regresi Logistik Biner

**Tabel 5.3.4** Hasil Analisis Regresi Logistik Biner Terhadap Hasil TCM

Variabel	p-value	OR(Exp(B))	IK95%
<b>Limfosit Absolut</b>	0,006	3,909	1,491–10,253
<b>Monosit Absolut</b>	0,141	0,357	0,091–1,407

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik biner pada Tabel 5.8, diperoleh bahwa variabel limfosit absolut memiliki hubungan yang bermakna dengan hasil TCM setelah dikontrol oleh variabel usia dan jenis kelamin ( $p = 0,006$ ;  $OR = 3,909$ ;  $IK95\%: 1,491-10,253$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa limfosit absolut merupakan variabel yang berhubungan secara signifikan dengan hasil pemeriksaan TCM dalam model regresi yang digunakan. Sementara itu, variabel monosit absolut tidak menunjukkan hubungan yang bermakna dengan hasil TCM ( $p = 0,141$ ;  $OR = 0,357$ ;  $IK95\%: 0,091-1,407$ ). Demikian pula, variable control seperti usia ( $p = 0,109$ ;  $OR = 1,025$ ;  $IK95\%: 0,995-1,056$ ) dan jenis kelamin ( $p = 0,876$ ;  $OR = 1,092$ ;  $IK95\%: 0,359-3,321$ ) juga tidak menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik terhadap hasil TCM pada model regresi logistik biner. Dengan demikian, hanya limfosit absolut yang tetap menunjukkan hubungan yang bermakna dengan hasil pemeriksaan TCM, sedangkan monosit absolut tidak memberikan hubungan yang signifikan dalam model penelitian ini.